



BESAR RESIKO DAN PENCEGAHAN KARIES GIGI DENGAN METODE “IRENE DONAT” DI PAUD SEKECAMATAN TAEBENU KABUPATEN KUPANG

Oleh

Melkisedek O. Nubatonis¹, Leny Marlina A. Pinat^{2*}, Applonia Leu Obi³^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Kupang, IndonesiaEmail: ^{2*}erlangasteven78@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Risiko karies adalah kemungkinan berkembangnya karies pada individu atau terjadinya perubahan status kesehatan yang mendukung terjadinya karies pada suatu periode tertentu. Risiko karies bervariasi pada setiap individu tergantung pada keseimbangan faktor pencetus dan penghambat terjadinya karies. Risiko karies dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu risiko karies tinggi, sedang dan rendah. Agar dapat mengidentifikasi risiko karies anak digunakan suatu penilaian risiko karies. Penilaian risiko karies ini merupakan suatu metode evaluasi klinik di mana dokter gigi nantinya dapat menyesuaikan tindakan pencegahan dan perawatan pada setiap anak. Penilaian risiko karies ini harus dilakukan pada setiap anak sebagai suatu pemeriksaan dasar rutin. **Tujuan:** Untuk mengetahui besar risiko terjadinya gigi berlubang atau karies dan Tindakan pencegahan karies gigi pada siswa PAUD se Kecamatan Taebenu Kab Kupang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 50 responden yang diambil secara *total sampling*. Analisa data menggunakan software simulator Irene Donat. Dalam software, ditampilkan 15 pertanyaan faktor risiko gigi berlubang pada anak yang akan dijawab orang tua. **Hasil :** Besar Resiko untuk terjadinya karies gigi pada anak di PAUD tinggi sebesar 68% dan beresiko sedang sebesar 20%. anggota keluarga yang mengasuh 98%, lama minum susu botol <4 tahun 96%, makan permen karet atau manis 92%, pendidikan ibu terakhir bukan sarjana 88%, lama minum ASI >1 tahun 86% dan sering anak minum susu ≤ 3 sehari 86%. **Kesimpulan:** Besar Resiko untuk terjadinya karies gigi pada anak di PAUD sangat tinggi. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan dan cara mengasuh anak yang kurang diperhatikan oleh orang tua dimana pada saat sebelum tidur malam anak tidak dibiasakan menggosok gigi, dan juga anak suka makan makanan dan minum yang manis, anak mempunyai kebiasaan mengemut makanan hal ini dapat memicu terjadinya gigi berlubang (karies).

Kata Kunci : Resiko Karies, metode Irene Donat, anak PAUD**PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat besar. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia bahkan seluruh dunia adalah karies gigi (Emdi ZS).

Karies gigi adalah salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang,

bahkan patah. Karies gigi dapat membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Karies gigi merupakan suatu penyakit yang mengenai jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, proses terjadi karies gigi secara bertahap yakni mulai dari larutnya mineral pada permukaan gigi dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Proses ini terjadi karena aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Hal ini ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan diikuti



kerusakan zat organiknya, sehingga dapat terjadi invasi bakteri lebih jauh ke bagian dalam gigi, yaitu lapisan dentin serta dapat mencapai pulpa (Nur Widayati, 2014)

Menurut Lia Fitriani (2017) anak Taman Kanak-kanak (TK) di Indonesia mempunyai resiko besar terkena karies, karena anak di pedesaan usia 4-5 tahun yang telah terkena karies sebanyak 95,9%. Berdasarkan hasil riset menurut standar WHO 2018, prevalensi karies pada anak usia 5-6 tahun adalah 8,43% sementara prevalensi karies pada anak usia 5 tahun adalah 67,3%. 2 Sedangkan menurut Riskesdas (2013), prevalensi karies pada anak di Sumatera Selatan mencapai 75% (Anggraini D, 2018).

Risiko karies adalah kemungkinan berkembangnya karies pada individu atau terjadinya perubahan status kesehatan yang mendukung terjadinya karies pada suatu periode tertentu. Risiko karies bervariasi pada setiap individu tergantung pada keseimbangan faktor pencetus dan penghambat terjadinya karies. Risiko karies dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu risiko karies tinggi, sedang dan rendah. Agar dapat mengidentifikasi risiko karies anak digunakan suatu penilaian risiko karies. Penilaian risiko karies ini merupakan suatu metode evaluasi klinik di mana dokter gigi nantinya dapat menyesuaikan tindakan pencegahan dan perawatan pada setiap anak. Penilaian risiko karies ini harus dilakukan pada setiap anak sebagai suatu pemeriksaan dasar rutin (Ami Angela, 2015).

Karies dapat mengenai gigi susu dan gigi tetap, namun proses kerusakan gigi sulung lebih cepat menyebar dan lebih parah dibandingkan gigi tetap. Faktor penyebab adanya perbedaan ini ialah karena struktur email gigi susu kurang padat dan lebih tipis dibanding gigi tetap (Pratama DY, 2016). Terjadi karies gigi juga dikarenakan adanya proses demineralisasi akibat zat asam dan konsentrasi asam yang berlebihan. Ketidaktahuan orang tua dan pengabaian orang tua akan kesehatan gigi susu menjadi faktor utama penyebabnya (Zhara E, Andriani, 2018).

Dengan adanya kondisi permasalahan kesehatan gigi yang belum bisa terselesaikan dengan baik, teknologi berbasis android kepada orang tua/pengasuh menjadi peluang untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi di Indonesia sehingga semua kalangan dapat mengetahui informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut anaknya. Salah satu aplikasi android yang digunakan untuk mencegah karies sejak usia prasekolah adalah simulator risiko karies gigi atau irene's donut. Perangkat lunak prediksi faktor risiko karies gigi merupakan sebuah inovasi pendidikan kesehatan gigi dengan pemanfaatan informasi teknologi yang ditunjukkan kepada orang tua agar dapat memahami atau mengetahui penilaian faktor risiko karies dan kebiasaan positif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin (Roosihermatie, dkk, 2016).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar risiko terjadinya gigi berlubang atau karies dan Tindakan pencegahan karies gigi pada siswa PAUD se Kecamatan Tebenu Kab. Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 50 responden yang diambil secara *total sampling*. Analisa data menggunakan software simulator Irene Donat. Dalam software, ditampilkan 15 pertanyaan faktor risiko gigi berlubang pada anak yang akan dijawab orang tua. Dari hasil jawaban, maka akan keluar perkiraan besarnya risiko gigi berlubang pada anak itu. Orang tua pun menjadi tahu bahwa perlakuan tertentu pada anak mereka akan menyebabkan besarnya risiko gigi berlubang pada anak. Kemudian orang tua diminta berkomitmen hal-hal apa yang akan dilakukan agar mencegah gigi berlubang pada anak di masa yang akan datang. Hasilnya, dari software akan keluar secara otomatis perkiraan baru risiko gigi berlubang pada anak dan hal-hal apa yang harus dilakukan orang tua. Nasihat dan terapinya akan berbeda untuk setiap orang tua dan anak.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bulan bulan Juni-Agustus 2019 pada siswa PAUD Tunas Cilik Oeletsala dan Ula Gilvioni Baumata Timur Kecamatan Tebenu Kabupaten Kupang untuk mengetahui Resiko Karis Gigi dan pencegahan karis gigi pada Anak. Penelitian ini melibatkan 50 orang tua dan anak dengan jenis penelitian deskriptif. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner dan simulatort *irene's donut*.

1. Faktor-faktor Resiko Karies Gigi pada Siswa TK

Faktor-faktor resiko karies gigi pada anak di PAUD Tunas Cilik Oeletsala dan Ula Gilvioni Baumata Timur Kecamatan Tebenu Kabupaten Kupang dengan menggunakan simulator *Irene's donut* disajikan pada table 1.

No	Faktor Resiko	Jumlah	Presentase
1	Anak suka minum soft drink	28	56%
2	Sering anak minum susu ≤ 3 sehari	43	86%
3	Lama minum susu menggunakan botol < 4 tahun	48	96%
4	Setiap hari makan permen karet atau manis	46	92%
5	Suka mengemut makanan	16	32%
6	Pendidikan terakhir ibu bukan sarjana	44	88%
7	Umur Ibu ≤ 34 tahun	27	54%
8	Lama minum Asi > 1 tahun	43	86%
9	Umur anak menurut ulang tahun terakhir < 4 Tahun	29	58%
10	Anggota keluarga yang mengasuh	49	98%
11	Garis kehitaman pada garis belakang	19	38%
12	Bercak putih pada permukaan gigi	17	34%
13	Tingkat keasaman kuman	31	64%
14	Gigi berlubang	32	62%

Pada tabel 1. Diketahui bahwa ada 6 faktor resiko karies gigi dengan presentasi tertinggi yaitu, anggota keluarga yang mengasuh 98%, lama minum susu botol < 4 tahun 96%, makan permen karet atau manis 92%, pendidikan ibu terakhir bukan sarjana 88%, lama minum Asi > 1 tahun 86% dan Sering anak minum susu ≤ 3 sehari 86%, sedangkan besar resiko terjadi karies pada anak PAUD Tunas Cilik Oeletsala dan Ula Gilvioni Baumata Timur Kecamatan Tebenu Kabupaten Kupang dengan menggunakan simulator *Irene's donut* disajikan pada table 2.

2. Besar Resiko

Tabel 2. Distribusi Subyek Berdasarkan Kategori Resiko Karies Gigi.

No	Kriteria Resiko	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	34	68%
2	Sedang	10	20%
3	Rendah	6	12%
	Total	50	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa resiko untuk mengalami karies gigi pada siswa PAUD Tunas Cilik Oeletsala dan Ula Gilvioni Baumata Timur Kecamatan Tebenu Kabupaten Kupang sebanyak 68% beresiko tinggi (34 siswa) sedangkan 20 % beresiko sedang (10 Siswa).

3. Tindakan Pencehan yang dilakukan Ibu

Tindakan pencegahan yang harus dilakukan Ibu di PAUD Tunas Cilik Oeletsala dan Ula Gilvioni Baumata Timur Kecamatan Tebenu Kabupaten Kupang disajikan pada tabel 3.



Tabel 3. Distribusi Subyek Berdasarkan Tindakan Yang Harus Dilakukan

No	Tindakan yang harus dilakukan ibu	Jumlah	Persentase
1	Membantu anak menggosok gigi tiap hari	30	60%
2	Untuk anak 2 tahun ke atas gunakan pasta gigi sedikit saja, seukuran kacang polong untuk 2 tahun kebawah pasta gigi hanya di oleskan tipis	25	50%
3	Mengganti permen dengan aktifitas bermain	20	40%
4	Memeriksa gigi depan atas dan gigi belakang bawah, untuk memastikan tidak ada gigi anak yang berlubang	7	14%
5	Kurangi frekuensi minum softdrink	30	60%
6	Perlu dilakukan surface protention(pelapisan permukaan gigi)	7	14%
7	Latih anak untuk tidak mengemut makanannya . periksa apakah ada gigi yang sakit sehingga anak malas makan	15	30%
8	Perlu dilakukan profilasis dengan CPP- ACP (krim calcium phospat).	2	4%
9	Latih anak menggunakan menggunakan gelas jika minum susu atau sari buah yang manis.	18	36%
10	Anak di bawah usia 6 tahun harus selalu didampingi saat menggosok gigi	2	4%
11	Anak yang diasuh oleh keluarga sendiri harus lebih diperhatikan. Pastikan anak menggosok gigi sebelum tidur malam	1	2%
12	Tidak memberikan Asi ditengah waktu tidur malam	1	2%
13	Tingkat pengetahuan dan sikap ibu mengenai kesehatan gigi	4	8%

Pada tabel 3 diketahui bahwa ada 4 tindakan yang harus dilakukan ibu

dengan presentasi cukup tinggi $\geq 50\%$ yaitu membantu anak menggosok gigi tiap malam, untuk anak 2 tahun keatas gunakan pasta gigi sedikit saja, seukuran kacang polong untuk 2 tahun kebawah pasta gigi hanya diloeskan tipis, Kurangi frekuensi minum softdrinkdan mengganti permen dengan aktifitas lain.

4 Saran Pencegahan Karies Gigi

Saran pencegahan karies gigi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Saran Pencegahan Karies Gigi

No	Saran pencegahan	Jumlah	Persentase
1	Anak yang diasuh oleh keluarga sendiri harus lebih diperhatikan. Pastikan anak menggosok gigi sebelum tidur malam	46	92%
2	Anak di bawah usia 6 tahun harus selalu didampingi saat menggosok gigi	40	80%
3	Tingkatkan pengetahuan sikap ibu mengenai kesehatan gigi anak	48	96%
4	Batas makanan manis pada anak misalnya, membuat aturan bahwa permen, coklat, dan snack hanya diberikan hari libur	26	52%
5	Pemberian asi melebihi 1 tahun maka beresiko menyebabkan resiko karies gigi terutama pemberian asi di tengah malam	18	36%
6	Perlu penambalan gigi yang berlobang	11	22%
7	Perlu dilakukan surface protention(pelapisan permukaan gigi)	24	48%
8	Kurangi frekuensi minuman softdrink	13	26%
9	Perlu dilakukan profilasis dengan CPP- ACP (krim calcium phospat). Dengan bercak putih jika dibiarkan segera menjadi lubang	14	28%
10	Latih anak untuk tidak mengemut makanannya periksa apakah ada gigi yang sakit sehingga anak malas makan	22	44%
11	Latih anak menggunakan menggunakan gelas jika minum susu atau sari buah yang manis	26	52%
12	Tidak memberikan susu ditengah waktu tidur malam	8	16%
13	Perhatikan bahwa gigi tetap yang akan mulai tumbuh adalah gigi depan atas dan bawah, serta gigi paling belakang	30	60%
14	Untuk anak 2 tahun ke atas gunakan pasta gigi sedikit saja, seukuran kacang polong untuk 2 tahun kebawah pasta gigi hanya di oleskan tipis	2	4%
15	Membantu anak menggosok gigi tiap malam	1	2%
16	Membantu anak menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur	1	2%

Pada tabel 3 diketahui bahwa ada 6 saran pencegahan yang diberikan kepada ibu dengan presentasi $\geq 50\%$ untuk memperhatikan kesehatan gigi anaknya yaitu tingkatkan pengetahuan sikap ibu mengenai kesehatan gigi anak, anak yang diasuh oleh keluarga sendiri harus lebih diperhatikan. Pastikan anak menggosok gigi sebelum tidur malam dan anak dibawah usia 6 tahun harus selalu didampingi saat menggosok gigi, perhatikan bahwa gigi tetap yang akan mulai tumbuh adalah gigi depan atas dan bawah, serta gigi paling belakang, batasi makanan manis pada



anak misalnya, membuat aturan bahwa permen, coklat, dan snack hanya diberikan hari libur dan latih anak menggunakan menggunakan gelas jika minum susu atau sari buah yang manis.

Pembahasan

1. Faktor-faktor Resiko Karies Gigi pada Siswa TK

Faktor resiko karies gigi pada anak PAUD Tunas Cilik Oeletsala dan Ula Gilvioni Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang diketahui anggota keluarga yang mengasuh 98%, Pengasuh adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk membimbing orang lain sesuai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain yaitu pengetahuan, nilai moral dan acuan perilaku yang harus dimiliki oleh anak, lama minum susu botol <4 tahun 96% beresiko mengalami karies gigi hal disebabkan karena susu botol yang diberikan ibu tidak di kontrol, sehingga anak minum susu botol sampai anak tertidur, makan permen karet atau manis 92%, Konsumsi permen kerat atau makanan manis yang mengandung gula akan dimetabolisme sedemikain rupa sehingga terbentuk polisakarida yang memungkinkan bakteri melekat pada permukaan gigi selain itu juga akan menyediakan cadangan energy metabolisme yang akan menyebabkan karies gigi.

Penelitian ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati N, 2014 yang menyatakan bahwa Anak usai 4-6 tahun yang sering kali mengkonsumsi makanan yang manis memiliki pengaruh besar terkena karies gigi, lama minum Asi >1 tahun 86% dan sering anak minum susu \leq 3 sehari 86% Memberikan anak Asi sangat baik untuk pertumbuhan anak karena Asi memberikan banyak manfaat pada anak yaitu memberikan kekebalan tubuh anak, mengurangi resiko penyakit menular, mengurang diare dan mencegah kematian, selain itu Asi juga menguntungkan untuk nilai ekonomis dibandingkan susu formula,

akan tetapi apabila anak diberikan Asi dan tidak memelihara kebersihan gigi dan mulut akan timbul resiko kerusakan gigi dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati N,)2014 dalam Dona 2019), yang menyatakan bahwa pemberian Asi pada siang dan malam hari dalam jangka waktu lama akan menimbulkan kerusakan gigi pada anak.

2. Besar Resiko Karies

Besar resiko karies gigi pada anak berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menjelaskan bahwa resiko karies gigi pada anak di PAUD Tunas Cilik Oeletsala dan Ula Gilvioni Baumata Timur Kecamatan Tebenu Kabupaten Kupang ada pada kriteria tinggi (68 %). Karies akan menimbulkan berbagai akibat terhadap pertumbuhan dan kualitas hidup anak-anak Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya karies pada usia prasekolah. Beberapa diantaranya disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut; diet tidak seimbang; aktivitas bakteri; rendahnya perhatian orang tua; dan perilaku orang tua (pemberian botol susu ketika anak tidur, pemberian makan yang tinggi glukosa, makanan lunak, rendahnya kunjungan ke dokter gigi) . Strategi pencegahan karies gigi pada anak adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan gigi pada orang tua dan melakukan penilaian risiko karies/tes prediksi pada anak (Antinah Latif,2020).

3. Tindakan Yang Harus Dilakukan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, diketahui bahwa ada 4 tindakan yang harus dilakukan ibu dengan presentasi cukup tinggi \geq 50% yaitu membantu anak menggosok gigi tiap malam, untuk anak 2 tahun keatas gunakan pasta gigi sedikit saja, seukuran kacang polong untuk 2 tahun kebawah pasta gigi hanya diloeskan tipis, kurangi frekuensi minum softdrink dan mengganti permen dengan aktifitas lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebagai orang pertama yang berperan dalam membimbing, mengingatkan dan



memberikan pengetahuan kepada apabila pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut baik maka kesehatan gigi dan mulut anak baik, tetapi apabila pengetahuan orangtua rendah tentang pemeliharaan kesehatan kesehatan gigi dan mulut akan beresiko terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya karies gigi.

Peran orang tua sangat penting dalam kesehatan gigi anak, mengingat pada anak-anak banyak sekali didapatkan gigi berlubang atau karies gigi. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abadi NYW dan Suparno, 2019. yang menyatakan Perspektif orang tua terhadap kesehatan gigi anak mempengaruhi sikap dan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak berbanding lurus dengan kesehatan gigi anak.

4. Saran Pencegahan

Pada penelitian ini ada 6 saran pencegahan yang diberikan kepada ibu dengan presentasi $\geq 50\%$ untuk memperhatikan kesehatan gigi anaknya yaitu tingkatkan pengetahuan dan sikap ibu perlu ditingkatkan dalam menangani kesehatan gigi anak, anak yang diasuh oleh keluarga sendiri harus lebih diperhatikan dalam mengonsumsi makan-makan yang mengandung. Pastikan anak menggosok gigi sebelum tidur malam dan anak dibawah usia 6 tahun harus selalu didampingi saat menggosok gigi sehingga anak menggosok gigi dengan baik dan benar, perhatikan bahwa gigi tetap yang akan mulai tumbuh adalah gigi depan atas dan bawah, serta gigi paling belakang, batasi makanan manis pada anak misalnya, membuat aturan bahwa permen, coklat, dan snack hanya diberikan hari libur dan latih anak menggunakan

menggunakan gelas jika minum susu atau sari buah yang manis.

Tindakan pencegahan yang dilakukan anak mengenai kebersihan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi 2x sehari dan menggunakan pasta gigi mengandung flour dengan ajuran menggosok gigi pagi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, sering melakukan pola diet dengan cara membatasi makanan dan minuman yang mengandung gula. Bila ada cekungan gigi yang dalam akan rentan terhadap karies, seperti pit dan fissure yang dalam diberikan penambalan sehingga terhindar dari lubang gigi. Untuk mengevaluasi tingkat resiko anak dilakukan berkala, 3 atau 4 bulan sekali dilakukan pemeriksaan untuk melihat keberhasilan tindakan pencegahan yang dilakukan serta penilaian tingkat resiko karies anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Besar Resiko untuk terjadinya karies gigi pada anak di PAUD sangat tinggi. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan dan cara mengasuh anak yang kurang diperhatikan oleh orang tua dimana pada saat sebelum tidur malam anak tidak dibiasakan menggosok gigi, dan juga anak suka makan makanan dan minum yang manis, anak mempunyai kebiasaan mengemut makanan hal ini dapat memicu terjadinya gigi berlubang (karies).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Nakes Kemkes RI ,Poltekkes Kemkes Kupang, yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ami Angela. Pencegahan primer pada anak yang berisiko karies tinggi. Departemen Pedodontia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara. Jln. Alumni No. 2 Kampus USU Medan 2015, Indonesia.
- [2] Anggraini D. Gambaran kebersihan gigi serta status karies ditinjau dari plak pada anak Sekolah Dasar Negeri 40 Palembang.



- KTI Palembang: Poltekkes Kemenkes Palembang, 2016
- [3] Antinah Latif, Tri Krianto, Ririn Arminingsih. Aplikasi Irene Donut: Penerimaan dan Perubahan Sikap Orang Tua dalam Mencegah Karies Gigi Murid TK di Kota Serang. *JURNAL KESEHATAN GIGI*, e-ISSN 2621-3664, p-ISSN 2407-0866
- [4] Emdi ZS, Djafri D, Hidayati. Hubungan pola makan anak terhadap tingkat kejadian karies rampan di Kelurahan Kampung Jao Kota Padang. *Andalas Dental Journal*. 2017; 5(1): 71–7.
- [5] Jumriani. Gambaran pengetahuan orang tua terhadap terjadinya rampan karies pada siswa di TK Karya Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 2017; 18(1): 1- 8.
- [6] Nur Widayati. Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4–6 Tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 2, No. 2 Mei 2014: 196–205
- [7] Pratama DY. Gambaran corak karies gigi molar sulung pada pasien anak di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jember berdasarkan Jenis Kelamin (usia 6 dan 7 tahun). Skripsi. Jember: FKG Universitas Jember, 2016
- [8] Roosihermiatie, Oktarina, Tumai. Korelasi Faktor Ibu dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Taman Kanak-kanan di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. Jakarta: Balitbangkes RI. 2016.
- [9] Zahara E, Andriani. Hubungan pemberian susu menggunakan botol dengan rampan karies pada murid Tk Hj. Cut Nyak Awan Gampong Lambaro Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar. *Jurnal Averrous*. 2018; 4(1).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN